

**Aggressive behavior tendency on street children
in Semarang seen from motivation
to fulfill safety need**

Krisna Raharditia, Sri Hartati, Achmad Mujab Masykur

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Email: saltmount.cloth@gmail.com, thartati@yahoo.com,

akungpsiundip@yahoo.com

Monetary crisis occurred in Indonesia since middle of 1997 caused various problems of social prosperity. One of effect from that crisis was presence problematical child that must participate to find basic necessities to assist family. Poverty within family was one of problem that support children to go to the street to found money both to meet their life necessity or assisted family economy. Streets children tend to carried out aggressive behavior in order to survive, one of them was to meet the safety need.

This research was aimed to found relationship between motivation to fulfill safety need by aggressive behavior tendency of streets children. Sample characteristic within this research was streets children located on Semarang city. Sample number when research implementation was about 32 children who obtained by using incidental sampling method. Measurement tool used in this research was Motivation to Fulfill Safety Need by 30 items ($\alpha = 0,869$) and Tendency Scale of Aggressive Behavior by 40 items ($\alpha = 0,906$). Those both scales was arranged by model Likert scale and statistical analysis by using parameter statistical test, simple regression model was obtained correlation coefficient $R_{xy} = -0,355$, with $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Analysis result stated that hypothesis was accepted. That result showed include negative relationship between motivation to fulfill safety need requirement with aggressive behavior tendency.

The higher motivation to fulfill safety need requirement therefore aggressive behavior tendency will less, thus also on the contrary. Motivation to fulfill safety need variable have effective contribution about 12,6% to aggressive behavior tendency variable and the other (87,4%) was influenced by other factors.

Keywords: *Street children, Motivation to meet necessity of safe feeling, Aggressive behavior tendency*

KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK JALANAN DI KOTA SEMARANG DITINJAU DARI MOTIVASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AKAN RASA AMAN

Krisna Raharditia, Sri Hartati, Achmad Mujab Masykur

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Email: saltmount.cloth@gmail.com, thartati@yahoo.com,
akungpsiundip@yahoo.com

Abstrak

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 menyebabkan berbagai masalah kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu dampak dari krisis tersebut adalah munculnya problematika anak yang harus ikut andil mencari nafkah di dalam membantu keluarga. Kemiskinan dalam keluarga merupakan salah satu masalah yang mendorong anak untuk turun ke jalan mencari uang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka maupun membantu ekonomi keluarga. Anak jalanan cenderung melakukan perilaku agresif hanya untuk bertahan hidup, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan akan rasa amannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan. Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu anak jalanan yang berada di wilayah kota Semarang. Jumlah sampel pada saat pelaksanaan penelitian berjumlah 32 anak yang diambil dengan menggunakan metode *incidental sampling*. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah Skala Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Akan Rasa Aman dengan 30 aitem ($\alpha = 0,869$) dan Skala Kecenderungan Perilaku Agresif dengan 40 aitem ($\alpha = 0,906$). Kedua skala tersebut disusun dengan penskalaan model Likert dan analisis statistik menggunakan komputer dengan program SPSS versi 20.0

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik parametrik, teknik regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = -0,355$, dengan $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Hasil analisis menyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif. Semakin tinggi motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman maka kecenderungan perilaku agresif akan rendah, demikian juga sebaliknya. Variabel motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman memiliki sumbangan efektif sebesar 12,6% terhadap variabel kecenderungan perilaku agresif dan sisanya (87,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Anak Jalanan, Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Akan Rasa Aman, Kecenderungan Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Kemiskinan keluarga merupakan salah satu masalah yang mendorong anak-anak hidup dan mencari uang di jalan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka maupun membantu ekonomi keluarga (Boyden dan Holder dikutip Humsona dan Retno, 2007 h. 127). Ketidakberdayaan orangtua melindungi anak-anak mereka karena masalah yang begitu kompleks, sehingga anak dipekerjakan menjadi tumpuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, atau anak bekerja memenuhi kebutuhannya sendiri dengan lepas dari orangtua dan mencari nafkah di jalan (wawancara bapak Hengky selaku kepala bidang PMKS Dinas Sosial Pemerintah Kota Semarang).

Menurut Santrock (2002, h. 304) anak yang dilerantarkan oleh orang tuanya akan lebih berpotensi mengembangkan gangguan dalam tingkah laku sosial. Anak jalanan adalah anak berumur di bawah 18 tahun yang bekerja dan menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya (Salahuddin, 2004, h. 15). Menurut Effendy dkk (2008, h. 2) merebaknya anak jalanan yang berada hampir disetiap kota-kota besar termasuk di kota Semarang telah menjadi permasalahan sosial yang serius.

Terkait dengan permasalahan kesehatan, anak jalanan rawan terhadap berbagai penyakit, karena jumlah mereka yang terus meningkat, juga ancaman kehidupan yang cukup keras di jalanan terhadap faktor keselamatan dan keamanan. Kegiatan yang digeluti anak jalanan sebagai pengamen, peminta-minta, pembersih kaca mobil, penjual koran dan lain sebagainya lambat laun telah membentuk perilaku tendensius atau mengarah pada perbuatan-perbuatan menyimpang (a-normatif) dan destruktif sehingga mendorong terciptanya kerawanan terhadap tindak pelanggaran dan kejahatan baik di jalan dengan sasaran para pengguna jalan, fasilitas publik maupun lingkungan sosialnya yang lain.

Anak-anak melakukan banyak kejahatan karena didorong oleh konflik batin dan frustrasi. Mereka meluapkan konflik batin dan frustrasinya untuk mengurangi beban dan tekanan jiwa mereka dengan berperilaku agresif (Kartono 2011, h. 27). Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005, h. 16) menjelaskan agresif sebagai segala perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan yang merugikan.

Kepercayaan masyarakat terhadap anak jalanan akan menurun seiring dengan seringnya anak jalanan melakukan tindakan agresif dalam

mencari penghasilan. Kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap anak jalanan akan mempengaruhi pendapatan anak jalanan. Mujiyadi, dkk (2011, h. 5) menemukan bahwa terdapat anak yang membawa pulang uang yang jumlahnya sedikit, maka anak yang dimaksud terkena tindak kekerasan dari orang tuanya, baik fisik maupun psikis. Masalah psikis, berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan anak dalam keluarga. Tidak terpenuhinya kebutuhan anak dalam keluarga, menyebabkan anak cenderung pergi ke luar rumah untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhannya melalui teman-teman seusianya.

Kartono (2011, h. 60) menuturkan bahwa anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tersebut akan meninggalkan rumah, dan lebih suka bergelandangan serta mencari kesenangan hidup di tempat-tempat lain. Anak-anak bekerja di jalanan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Anak-anak jalanan selain dipaksa oleh orang tua mereka untuk mencari penghasilan, anak-anak jalanan juga mempunyai dorongan dari dirinya sendiri untuk memenuhi

kebutuhannya. Menurut Irwanto (2002, h. 216), motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Motivasi juga sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*).

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan faktor-faktor lain. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan (Walgito, 2010, h. 240). Motivasi anak jalanan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dirasakan karena adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi mereka seharusnya dimiliki.

Menurut Gross (2012, h. 168) sifat hierarkis teori Maslow menegaskan bahwa kebutuhan yang lebih rendah dalam hierarki harus terpenuhi sebelum dapat memperhatikan kebutuhan yang lebih tinggi. Pengelompokan yang dikemukakan Maslow (dalam Boeree 2008, h. 132) adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki (*belongingness and love needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), aktualisasi diri (*self actualization*).

Rumusan Masalah

Masalah yang akan diungkap pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik hubungan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan dan untuk mengetahui sumbangan efektif dari variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan, terutama untuk cabang ilmu Psikologi Sosial yaitu mengenai motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan.

LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan Perilaku Agresif pada Anak Jalanan

Kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan adalah keinginan dan hasrat untuk menyakiti dan merugikan individu lain baik secara fisik maupun non fisik (verbal atau non verbal) yang melibatkan setiap bentuk penyiksaan psikologis, pelanggaran

hak asasi orang lain, tindakan sewenang-wenang dan pengerusakan oleh anak-anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang dan mempertahankan hidupnya. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari Berkowitz (2003, h. 22), yaitu aspek pertahanan, aspek perlawanan disiplin, aspek egosentris, aspek superioritas.

B. Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Akan Rasa Aman

Motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman adalah suatu dorongan dari dalam diri individu karena adanya sebuah kebutuhan yang dapat membangkitkan, mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan menuju pada satu sasaran tertentu untuk tujuan tertentu yang telah direncanakan, sehingga tindakan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perlindungan dan lingkungan yang stabil. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dari Walgito (2010, h. 240) yang meliputi Keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*) yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan

ini, *Goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi Variabel

1. Variabel kriterium : Kecenderungan perilaku agresif
2. Variabel prediktor : Motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman

Definisi Operasional

Kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan adalah keinginan dan hasrat untuk menyakiti dan merugikan individu lain baik secara fisik maupun non fisik (verbal atau non verbal) yang melibatkan setiap bentuk penyiksaan psikologis, pelanggaran hak asasi orang lain, tindakan sewenang-wenang dan pengerusakan oleh anak-anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang dan mempertahankan hidupnya.

Motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman adalah suatu dorongan dari dalam diri individu karena adanya sebuah kebutuhan yang dapat membangkitkan, mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan menuju pada satu sasaran tertentu untuk tujuan tertentu yang telah direncanakan, sehingga tindakan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

perlindungan dan lingkungan yang stabil.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan di wilayah kota Semarang. Anak jalanan berusia 11 tahun sampai dengan usia 18 tahun di dalam kelompok anak jalanan *Children of the street* dan *Children on the street*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Incidental Sampling*. Dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada sekelompok subjek secara kebetulan, dimana subjek yang sesuai dengan ciri-ciri populasi baru dapat mengisi skala yang dibagikan

Pengumpulan Data

Skala Kecenderungan Perilaku Agresif disusun berdasarkan aspek dari Berkowitz (2003, h. 22), yaitu aspek pertahanan, aspek perlawanan disiplin, aspek egosentris, aspek superioritas. Skala kecenderungan perilaku agresif memuat 40 aitem, yaitu 16 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*.

Skala Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Akan Rasa Aman disusun berdasarkan aspek dari Walgito (2010, h. 240) yang meliputi Keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*) yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, *Goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Analisis Data

Menggunakan analisis regresi sederhana dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.0.

HASIL ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dari sebaran data penelitian, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil uji normalitas sebaran data perilaku agresif diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,778 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,580$ ($p > 0,05$) dan hasil uji normalitas sebaran data motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,701 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,710$ ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan Motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif adalah linear $F_{\text{linear}} = 4,316$ dengan nilai signifikansi $p = 0,046$ ($p < 0,05$).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh koefisien

korelasi sebesar $r_{xy} = -0,355$ dengan $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif dinyatakan **diterima** yang artinya arah hubungan variabel prediktor dengan variabel kriterium, semakin tinggi motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

PENUTUP

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik hubungan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan dan untuk mengetahui sumbangan efektif dari variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Hasil uji analisis regresi sederhana dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.0, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,355$ dengan $p = 0,046$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif

pada anak jalanan. Koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,355$ dengan $p = 0,046$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif. Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif dinyatakan **diterima** yang artinya arah hubungan variabel prediktor dengan variabel kriterium, semakin tinggi motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* pada variabel motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman adalah sebesar 0,126. Angka tersebut memiliki pengertian bahwa motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 12,6% terhadap variabel kecenderungan perilaku agresif. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor

lain. Faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif pada anak jalanan, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Berkowitz (2003, h. 2) mencakup pengalaman masa kecil dimana seorang anak akan cenderung agresif bila dibesarkan dalam lingkungan yang orang tuanya sering bertengkar; adanya peran keluarga dan teman yang mempengaruhi perkembangan kecenderungan antisosial yang sangat agresif; memiliki perasaan balas dendam membuat banyak orang yang merasa berhak balas dendam kepada orang lain yang mereka anggap telah berbuat salah terhadap mereka; serta peran media yang kerap menayangkan adegan kekerasan dalam film dan televisi termasuk juga dalam surat kabar dan internet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan kecenderungan perilaku agresif. Semakin tinggi tingkat motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresifnya, demikian juga sebaliknya semakin rendah motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman maka

semakin tinggi kecenderungan perilaku agresifnya.

Saran

1. Bagi Anak Jalanan

Mencari uang atau penghasilan yang lebih di jalanan tidak hanya dapat dilakukan dengan cara agresif, tetapi dapat juga dilakukan dengan segala kemampuan dan kreativitas yang positif untuk membentuk kepercayaan masyarakat terhadap karya ataupun pribadi anak jalanan. Mengikuti pendidikan yang telah disediakan pemerintah, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), ataupun dari RPSA guna untuk menunjang kreativitas dan meningkatkan kecerdasan emosi.

2. Bagi Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)

Pemberdayaan anak jalanan tidak hanya dilakukan dengan memberikan pelatihan ataupun ketrampilan secara fisik saja (*Hard skill*), tetapi pendidikan *Soft skill* seperti pendidikan moral penting untuk meningkatkan kualitas kecerdasan emosi anak jalanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai kecenderungan perilaku agresif disarankan untuk untuk meneliti faktor lain dari

kecenderungan perilaku agresif sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kecenderungan perilaku agresif.

4. Bagi Pemerintah dan Masyarakat Kota Semarang

Pemerintah kota Semarang lebih serius lagi dalam menangani anak jalanan. Karena masalah anak jalanan adalah masalah yang tidak mudah diselesaikan begitu saja. Menangkapi dan mengirim anak jalanan yang berkeliaran di kota Semarang ke balai rehabilitasi sosial yang bukan menjadi suatu penyelesaian. Anak jalanan perlu pendekatan yang lebih kekeluargaan lagi, karena anak jalanan butuh kasih sayang. Melakukan pendekatan pada anak jalanan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai budaya positif yang ada di negeri ini. Pemerintah perlu memenuhi hak-hak anak, seperti hak hidup, tumbuh kembang, dan mendapat perlindungan. Kasus kekerasan terhadap anak juga harus di tekan, serta memperluas akses untuk anak jalanan memperoleh pendidikan dan kesehatan. Melakukan pendekatan pada anak jalanan dapat dilakukan dengan kasih sayang. Memberikan kasih sayang kepada anak jalanan dapat dilakukan seperti memberi kasih sayang kepada keluarga sendiri.

Budayawan Bapak Darmanto Jatman (Suara Merdeka, 2004) mengingatkan, anak jalanan jangan diperlakukan diskriminatif. Mereka seharusnya diperlakukan secara normal. Berbelas kasihan saja tidak cukup untuk mengatasi permasalahan anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, C.G. 2008. *General Psychology*. Terjemahan: Fauzi H.J. Yogyakarta: Prismsophie
- Effendy, M., Frieda, N.R.H., & Warsono.H. 2008. Evaluasi Penanganan Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. 5, No. 1. Semarang.
- Gross, R. 2012. *Psychology The Science of Mind and Behaviour*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Humsona, R. & Retno, S. 2007. Trafiking Anak untuk Pengemis dan Pengamen Jalanan di Kota Yogyakarta, *Jurnal Penduduk dan Pembangunan*, Vol. 6, No. 2.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta
- Irwanto, dkk. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Kartono, K. 2011. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Terjemahan : Prajitno dan Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujiyadi, B., Unayah, N., & Sabarisman, M. 2011. *Studi Kebutuhan Pelayanan Anak Jalanan*. Jakarta: P3KS Press
- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*. Terjemahan: Damanik, J. Jakarta: Erlangga.
- Shalahuddin, O., dkk. 2000. *Anak Jalanan Perempuan Semarang*. Semarang: Yayasan Setara.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.